

# HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI *MENARCHE* PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN BAGINDA 2 TAHUN 2022

Salfa Aliya Nabilah<sup>1</sup>, Agri Azizah Amalia\*<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

Email : [amalianers22@gmail.com](mailto:amalianers22@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received Okt 12, 2022

Revised Nov 20, 2022

Accepted Nov 26, 2022

### Keywords:

Anak Usia Sekolah

Dukungan Sosial

*Menarche*

## ABSTRAK

Latar Belakang penelitian ini adalah *Menarche* atau menstruasi yang pertama kali dialami remaja putri sebagai bentuk kematangan reproduksi seorang perempuan. Dukungan sosial orang tua dapat membantu remaja yang mengalami *menarche* menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan fisik dan hormonalnya, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memiliki pemikiran yang lebih optimis. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada anak usia sekolah di SDN Baginda 2. Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis rancangan penelitian berupa korelasional yang melibatkan 35 responden yaitu siswi kelas IV, V, dan VI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini yaitu dari analisa data menggunakan uji *Chi-Square* memperoleh *p-value* 0,001 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan dan Saran : Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada anak usia sekolah di SDN Baginda 2, dengan dukungan terbanyak yang diterima siswi adalah dukungan instrumental (80%). Untuk pelayanan kesehatan diharapkan mampu memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada masyarakat, terutama pemberian edukasi mengenai *menarche* kepada siswi sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*.



Copyright © 2022 JKSA. All rights reserved.

## Corresponding Author:

Agri Azizah Amalia

Program Studi Ilmu Keperawatan,

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sebelas April Sumedang,

Jalan Cipadung No 54 Kota Kaler Sumedang Jawa Barat.

Email: [amalianers22@gmail.com](mailto:amalianers22@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Masa remaja disebut sebagai masa perkembangan menuju kematangan fisik, jasmani, seksual, mental dan emosional, masa remaja juga sering disebut sebagai masa terjadinya berbagai perubahan pada manusia, antara lain perubahan fisik, perilaku seksual, pemikiran, kedewasaan, dan sosialisasi. Masa remaja merupakan salah satu tahapan terpenting dalam kehidupan manusia. Pada fase ini remaja akan mengalami kematangan organ seksual dan pencapaian kapasitas reproduksi disertai dengan berbagai perubahan pertumbuhan somatik dan perspektif psikologis. Masa remaja ditandai dengan kemunculan tanda-tanda pubertas yang berlanjut hingga mencapai kematangan seksual. Pubertas adalah perubahan cepat kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal yang terjadi pada masa remaja awal. Kematangan seksual terjadi pada usia 12 – 16 tahun. Pada remaja putri, perubahan yang terjadi diantaranya adalah pertumbuhan payudara, pembesaran pinggul, tumbuhnya rambut halus di daerah kemaluan dan ketiak, serta mulainya masa pubertas ditandai dengan menstruasi pertama atau disebut dengan *menarche* (Prasetyo, 2016).

*Menarche* adalah menstruasi yang pertama kali dialami remaja putri sebagai bentuk kematangan reproduksi seorang perempuan. *Menarche* dapat mengakibatkan berbagai dampak pada perubahan fisik, psikologis, maupun sosial yang negatif pada remaja perempuan apabila tidak diberikan informasi kesehatan secara tepat (Permatasari, 2020). Usia *menarche* berbeda-beda pada setiap perempuan. Menurut Kemenkes RI pada tahun 2018 usia kejadian *menarche* di Indonesia rata-rata terjadi pada usia 12 tahun dengan prevalensi 60%, pada usia 9 – 10 tahun sebanyak 2,6%, usia 11 – 12 tahun sebanyak 30,3%, dan pada usia 13 tahun sebanyak 30%. Sisanya mengalami *menarche* di atas umur 13 tahun. Menurut Sarwono (dalam Hidayah & Palila, 2018) *menarche* adalah tahap perkembangan fisik ketika alat reproduksi manusia mencapai kematangannya. Usia *menarche* bervariasi pada setiap remaja putri. Pada umumnya *menarche* terjadi pada usia 12 – 14 tahun, namun saat ini terdapat kecenderungan penurunan usia *menarche* ke usia yang lebih muda sehingga banyak siswi Sekolah Dasar (SD) yang sudah mengalami *menarche*.

Dalam menghadapi *menarche*, kesiapan mental sangatlah diperlukan, karena perasaan cemas dan takut akan muncul bila kurangnya pemahaman remaja putri mengenai *menarche*. Untuk itu, remaja perlu mempersiapkan diri dalam menghadapi datangnya *menarche* (Sukarni & Wahyu, 2013). Penerimaan diri pada remaja dalam menghadapi masa *menarche* bisa didapatkan dengan mendapatkan dukungan sosial emosional. Dukungan emosional, moral, spiritual, seperti bentuk support, informasi, dan penghargaan merupakan instrumen yang sangat diperlukan pada masa menghadapi *menarche*. Dukungan tersebut didapatkan baik dari lingkungan keluarga terutama orang tua, saudara, teman sebaya, lingkungan, guru dan juga masyarakat. Beberapa faktor dapat mempengaruhi kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*, diantaranya pengetahuan, umur, kedewasaan, dan juga orang-orang terdekatnya (yaitu orang tua, terutama ibu). Dukungan baik secara emosional, instrumental dan informasi sangat diperlukan oleh remaja putri dalam mempersiapkan datangnya masa *menarche*, dimana keluarga merupakan tempat pertama dan terpenting untuk memberikan *support* serta edukasi dalam perkembangan anak (Permatasari, 2020).

Orang tua harus memberikan penjelasan tentang *menarche* kepada anak perempuannya sejak dini, sehingga remaja putri dapat memahami dan mempersiapkan diri dalam menghadapi *menarche*. Pada umumnya, remaja putri memberi tahu ibunya saat menstruasi pertama kali. Sayangnya, tidak semua ibu memberikan informasi yang cukup untuk anak perempuannya. Beberapa ibu enggan untuk berbicara mengenai menstruasi sampai anak perempuannya mengalami *menarche*. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada remaja putri yang seringkali menganggap bahwa menstruasi adalah sesuatu yang menakutkan, tidak menyenangkan atau berbahaya. Akibatnya, remaja putri memperoleh sikap negatif terhadap menstruasi dan menganggapnya sebagai penyakit.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada hari Rabu tanggal 13 April 2022 di SDN Baginda 2 terdapat jumlah keseluruhan siswa/i sebanyak 161 murid dengan jumlah keseluruhan siswi perempuan sebanyak 75 murid. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswi perempuan khususnya kelas IV, V, dan VI mengatakan bahwa 5 dari 35 siswi perempuan sudah mengalami *menarche* pada usia 10 dan 11 tahun. Siswi-siswi yang sudah mengalami *menarche* mengaku masih merasa malu saat ditanya apakah sudah mengalami menstruasi atau belum, dan saat diberikan pertanyaan mengenai dukungan apa saja yang diberikan oleh orang tua, mereka mengaku tidak mendapatkan dukungan sama sekali. Oleh karena itu, saat mengetahui bahwa mereka menstruasi, mereka merasa takut sekaligus malu untuk memberi tahu orang tua dikarenakan tidak adanya dukungan maupun informasi dalam menghadapi *menarche* sebelumnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan sosial orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada anak usia sekolah di SDN Baginda 2.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis rancangan penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu dukungan sosial orang tua dengan variabel dependen yaitu kesiapan menghadapi *menarche* pada anak usia sekolah. Penelitian dilakukan di SDN Baginda 2 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dimana jumlah sampel sebanyak 35 responden.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari dua kuesioner yaitu kuesioner dukungan orang tua, dan kuesioner kesiapan remaja putri. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 26 butir pernyataan. Instrumen penelitian untuk dukungan orang tua terdiri dari 16 pernyataan dan instrumen penelitian untuk kesiapan remaja putri terdiri dari 10 pernyataan. Kedua kuesioner tersebut didapatkan dari peneliti sebelumnya (Siregar, 2018). Analisis bivariat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square*. Uji *Chi-Square* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang terdapat pada baris dengan kolom.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi dan persentase dukungan sosial orang tua pada siswi di SDN Baginda 2 (n=35)

Dukungan Sosial Orang Tua	Frekuensi	Persentase
1. Mendukung	20	57,1
2. Tidak Mendukung	15	42,8
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dukungan sosial orang tua berada dalam kategori mendukung, dengan persentase 57,1%.

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi dan persentase kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* di SDN Baginda 2 (n = 35)

Kesiapan Siswi	Frekuensi	Persentase
1. Siap	25	71,4
2. Tidak Siap	10	28,5
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* berada dalam kategori siap, dengan persentase 71,4%.

**Tabel 3.** Hubungan dukungan sosial orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada anak usia sekolah di SDN Baginda 2 (n = 35)

Dukungan Orang Tua	Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> pada Anak Usia Sekolah				Total		P-Value
	Tidak Siap		Siap		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Mendukung	8	53,3	7	46,6	15	100	0,001
Mendukung	1	5	19	95	20	100	
<b>Total</b>	9	25,7	26	74,2	35	100	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa siswi yang mendapatkan dukungan sosial dari orang tua cenderung siap dalam menghadapi *menarche*. Hasil analisis uji statistik *Chi-Square* memperoleh *p-value* 0,001 ( $p < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada anak usia sekolah di SDN Baginda 2 tahun 2022.

### 3.2 Pembahasan

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 20 siswi mendapat dukungan sosial orang tua seperti dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasional, itu berarti tingkat dukungan sosial orang tua yang didapatkan menunjukkan adanya hubungan yang baik antara responden sebagai penerima dukungan dengan orang-orang yang memberi dukungan, yaitu orang tua. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wijaya & Pratitis (dalam Gunandar & Utami (2019) yang menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua adalah bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang membuat individu memiliki keyakinan diri dan perasaan positif tentang dirinya sendiri. Dukungan sosial remaja putri yang terkait dengan *menarche* membuat remaja putri merasa bahwa mereka menerima perhatian, informasi, cinta, kasih sayang dan kenyamanan untuk membantu mereka mempersiapkan diri saat menghadapi *menarche* (Setyawati et al., 2019). Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Rachmawati & Oktaviani (2017) yang menemukan bahwa dukungan sosial dapat memberikan pengalaman kepada remaja putri dalam berbagai bidang kehidupan sehingga mereka akan lebih siap dalam menghadapi *menarche*.

Dukungan sosial khususnya dari ibu dapat berupa pemberian informasi yang akurat dan menyeluruh tentang menstruasi serta menjadi teladan yang baik bagi putrinya yang sedang menginjak usia remaja. David & Oscar (dalam Rif'ati et al., 2018) menyatakan dukungan sosial sangat penting untuk dipahami karena dapat memberikan sumber dukungan emosional yang berharga ketika seorang individu mengalami masalah. Oleh karena itu, individu yang bersangkutan membutuhkan orang-orang terdekatnya untuk membantunya mengatasi masalah tersebut. Dukungan sosial memainkan peran penting dalam perkembangan manusia.

Untuk hasil analisis univariat kesiapan menghadapi *menarche* pada anak usia sekolah menunjukkan bahwa kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* berada pada kategori siap sebanyak 25 responden dan kategori tidak siap sebanyak 10 responden. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan yang dimiliki oleh siswi SDN Baginda 2 berada dalam kategori siap. Menurut Proverawati (dalam Mahmudah & Daryanti, 2021) mengatakan beberapa peristiwa yang terjadi pada proses menstruasi diantaranya ada reaksi biologis, reaksi psikis dan reaksi hormonal. Remaja putri sangat membutuhkan kesiapan mental yang baik dalam menghadapi *menarche* dan perlunya pengetahuan mengenai menstruasi agar mereka memiliki persiapan yang matang. Hidayah & Palila (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kesiapan menghadapi *menarche* merupakan kondisi yang menandakan bahwa seseorang telah siap untuk mencapai salah satu jenis kematangan fisik, yaitu dengan dimulainya menstruasi pertama (*menarche*). Hal ini ditunjukkan dengan pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan mengenai proses menstruasi sehingga mereka siap untuk menerima dan menghadapi *menarche*.

Kesiapan menghadapi *menarche* dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi dan perhatian pada remaja putri dalam masa menghadapi *menarche*, dengan demikian remaja putri akan menjadi lebih tenang dan siap menyambut datangnya *menarche*. Orang tua terutama ibu harus memberikan penjelasan tentang *menarche* pada anak perempuannya, agar anak lebih mengerti dan siap dalam menghadapi *menarche*. Ma'rat (dalam Septianingrum & Wardani, 2018) menjelaskan bahwa dalam menghadapi *menarche*, remaja putri perlu melakukan penyesuaian perilaku yang tidak selalu bisa mereka lakukan, apalagi tanpa dukungan orang tua terutama ibu. Dukungan orang tua sangat penting dalam membantu remaja putri memahami tentang siklus menstruasi mereka. Para ibu seringkali paling siap untuk memberikan dukungan dan bimbingan. Sebagai orang terdekat dalam keluarga, ibu memiliki tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak di masa depan. Ibu yang telah mengalami *menarche* diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman bagi anaknya tentang *menarche*.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel dukungan sosial orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada anak usia sekolah. Dukungan sosial orang tua sangat berpengaruh dalam kesiapan remaja putri menghadapi suatu keadaan seperti datangnya menstruasi pertama. Bila anak tidak diberikan dukungan sosial orang tua baik dukungan emosional, penilaian, instrumental maupun informasional, maka akan berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri tersebut dalam menghadapi *menarche*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel dukungan orang tua dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Nilai korelasi koefisien sebesar 0,648 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat. Dukungan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi suatu keadaan, salah satunya dengan datangnya menstruasi pertama (*menarche*). Dukungan orang tua baik dukungan emosional, penghargaan (penilaian), informasional dan instrumental akan berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi menstruasi untuk pertama kalinya.

Sejalan dengan penelitian Kharunia Khazani (2015) ketika seorang remaja akan mulai menstruasi, keluarga memainkan peran penting dalam memberikan dukungan. Oleh karena itu, keluarga diharapkan memberikan dukungan agar remaja merasa tenang dan tidak takut untuk melalui tahapan-tahapan perkembangan khususnya pada remaja putri seperti mulainya menstruasi pertama (*menarche*). Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Indriyanti (2018) menyatakan bahwa sumber dari remaja memperoleh informasi tentang menstruasi dan bagaimana menjaga kebersihan mereka datang dari orang tua. Anggota keluarga terutama orang tua memainkan peran penting dalam kesiapan anak menghadapi menstruasi pertama (*menarche*), misalnya ibu yang menyediakan informasi secara terbuka dan tidak malu-malu bertanya atau bercerita kepada anaknya.

Menurut Moeljono (dalam Cahyani, 2019) mengatakan bahwa orang tua dapat berperan aktif dalam memberikan pemahaman tentang menstruasi, karena hal tersebut merupakan hal yang sangat awal bagi seorang remaja. Semakin baik dukungan orang tua yang diberikan kepada anak, maka akan semakin baik pula kesiapan anak dalam menghadapi menstruasinya. Oleh karena itu dukungan orang tua atau lingkungan keluarga sangat mendukung kesiapan seorang remaja karena keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat dengan seorang anak.

#### 4. KESIMPULAN

1. Hasil penelitian dari variabel dukungan sosial orang tua menunjukkan bahwa secara keseluruhan 20 siswi (57,1%) kelas IV, V, dan VI mendapat dukungan sosial orang tua.
2. Hasil penelitian dari variabel kesiapan menghadapi *menarche* menunjukkan bahwa secara keseluruhan 25 siswi (71,4%) kelas IV, V, dan VI siap menghadapi *menarche*.

3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada anak usia sekolah di SDN Baginda 2 dengan *p-value* = 0,001.

## REFERENSI

- Cahyani, F. (2019). *Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi Sd Negeri ...* <http://repository2.unw.ac.id/id/eprint/312>
- Gunandar, M. S., & Utami, M. S. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.22146/gamajop.43441>
- Hidayah, N., & Palila, S. (2018). Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau dari Kelekatan Aman Anak dan Ibu. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 107–114. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2021>
- Mahmudah, N., & Daryanti, M. S. (2021). *Kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi sekolah*. 6(1), 72–78.
- Ningrum, M. A. C., & Indriyanti, D. R. (2018). the Influence of Knowledge, Attitude, Family Support and Peer Support on the Behavior of Female Teenage Menstrual Hygiene. *Public Health Perspective Journal*, 3(2), 99–107.
- Permatasari, R. D. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Individu Remaja yang Mengalami Menarche*. 10(2), 93–102.
- Prasetyo, M. G. (2016). *Hubungan dukungan orang tua dengan kesiapan anak remaja putri menghadapi menarche di sd negeri dukuh 01 mojolaban sukoharjo naskah publikasi*. 1–14.
- Rachmawati, A. N., & Oktaviani, A. R. (2017). Peran Orangtua Dalam Mempersiapkan Remaja Putri Menghadapi Menarche Di Kelurahan Kadirejo Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 170–176. <https://doi.org/10.34035/jk.v8i2.238>
- Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). Konsep Dukungan Sosial dalam Keluarga. *Jurnal Penelitian: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*, 118–212.
- Septianingrum, Y., & Wardani, E. M. (2018). Pendidikan Kesehatan tentang Menarche pada Santri di Yayasan Nurul- Haqq Sidoarjo. *Prodi SI Keperawatan FKK UNUSA*.
- Setyawati, A., Widiasih, R., E, E., & Maryati, I. (2019). a Literature Review: Urban Teenagers' Readiness To Improve the Quality of Life Toward the Menarche. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 2(2), 187–194. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v2i2.85>
- Siregar, D. S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga tentang Menstruasi dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SMP Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan. *Universitas Sumatera Utara*, 80. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/4616>